

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Media Pembelajaran *Card Sort*

1. Pengertian Media *Card Sort*

Dalam materi *Card Sort*, guru menggunakan kartu yang berisi materi pembelajaran tertentu. media *Card Sort* merupakan kegiatan dimana siswa mempelajari materi dengan mengidentifikasi kartu (mencari dan menggunakan informasi dari sumber yang berbeda) dan memilah kartu ke dalam kategori yang benar.¹²

Selain itu, media *Card Sort* menyenangkan dan mengaktifkan siswa untuk meninjau kembali materi yang telah disajikan sebelumnya. media *Card Sort* dapat digunakan untuk mengajak siswa menemukan konsep dan fakta untuk mengklasifikasikan topik. Tujuan dari media ini adalah untuk menemukan daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari.¹³

Card Sort merupakan Suatu kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengulang atau mengingat informasi.¹⁴

¹² Erma Nur Hanifah dan Taat Wulandari, "Penggunaan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII E Smp Negeri 1 Majalengka," *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 5, no. 1 (2018): 61–80.

¹³ Nilam Sari, "Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Card Sort pada Siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017," *TABULARASA* 15, no. 1 (2018): 83–94.

¹⁴ Edma Kumala Sari, M Yusuf Setia Wardana, dan Mei Fita Asri Untari, "Strategi Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar," *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 3 (2019).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media *Card Sort* yang dikembangkan oleh peneliti dari berbagai pendapat tersebut adalah pembelajaran dimana siswa mengidentifikasi dan mengurutkan kartu untuk menemukan konsep dan fakta dengan mengklasifikasikan materi yang terkandung di dalamnya serta dapat digunakan untuk mengulang atau mengingat informasi. Oleh karena itu, media *Card Sort* diharapkan mampu memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajarinya dan mengaktifkan setiap individu sekaligus membangun kerjasama kelompok dalam pembelajaran. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran tersebut.

Dengan media pembelajaran *Card Sort*, siswa tidak hanya belajar dan menerima hal-hal yang disajikan oleh guru, tetapi mereka dapat belajar dari siswa lain sekaligus memiliki kesempatan untuk berbagi informasi dengan siswa lainnya.

Dalam pembelajaran media *Card Sort*, guru tidak hanya berfungsi sebagai satu-satunya sumber PBM, tetapi juga sebagai fasilitator, stabilitator dan pengelola pembelajaran. Suasana belajar yang berlangsung dalam suasana terbuka memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk mendapatkan informasi lebih banyak tentang mata pelajaran. Dan sekaligus melatih sikap dan keterampilan sosialnya sebagai prasarat kehidupan bermasyarakat, sehingga prestasi dan hasil belajar siswa meningkat.

2. Langkah-Langkah Media *Card Sort*

Pembelajaran dengan media *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu memberi energi kepada kelas yang telah letih. Langkah-langkah media pembelajaran *Card Sort* sebagaimana yang disampaikan oleh Mel Siberman, adalah sebagai berikut:

- a. Berilah masing-masing peserta didik kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori.
 - b. Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori yang sama (guru bisa mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa mencarinya)
 - c. Biarkan peserta didik menyajikan sendiri kartu kategorinya kepada yang lain.
 - d. Selagi masing-masing kategori dipresentasikan, buatlah beberapa point mengajar yang anda rasa penting.¹⁵
3. Fungsi Media Pembelajaran *Card Sort*

Penerapan media pembelajaran *Card Sort* berfungsi untuk menciptakan pembelajaran yang sukses, yaitu pembelajaran yang mampu membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Metode pembelajaran *Card Sort* ini berfungsi:

¹⁵ Andika Aji Setiawan dkk., "Penerapan Metode Card Sort Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa SDN Kedungsari 4," 2021, 280–86.

- a) Peran aktif siswa (*active participation*), dalam media pembelajaran *Card Sort* siswa menjadi lebih aktif dalam tugas-tugas yang bermakna sehingga proses belajar berlangsung efektif.
- b) Latihan (*practice*), latihan juga dapat memperbaiki kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan dapat memperbaiki tingkat daya ingat. Interaksi sosial, hal ini berfungsi agar siswa dapat memperoleh dukungan sosial dalam belajar. Interaksi yang berkesinambungan dengan sejawat atau sesama siswa akan memungkinkan siswa untuk melakukan konfirmasi terhadap pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari.¹⁶

4. Kelebihan Dan Kekurangan Media *Card Sort*

Kelebihan media pembelajaran *Card Sort* sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata verbal dan membandingkannya dengan ide-ide yang lain.
- c) Menumbuhkan sikap respek pada orang lain, menyadari akan segala keterbatasan, dan bersedia menerima segala perbedaan.

¹⁶ Uswatun Hasanah dan Siti Wahyuni, "Implementasi Model Pembelajaran *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Al-Islam Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri," *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9, no. 01 (2019): 91–102.

- d) Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan sosial, termasuk mengembangkan harga diri, hubungan interpersonal, keterampilan mengelola waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f) Mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahaman siswa sendiri, serta menerima umpan balik. Siswa dapat menerapkan teknik pemecahan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir, dan ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.¹⁷

Di samping kelebihan, pembelajaran dengan model Card Sort juga memiliki kekurangan, di antaranya:

- a) Siswa yang dianggap memiliki kelebihan, akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- b) Siswa tidak bisa memahami apa yang seharusnya dipahami, karena tidak adanya pengajaran secara langsung dari guru.

¹⁷ Asteria Lindiyana Anggreani, Choirul Huda, dan Eka Sari Setianingsih, "Pengaruh Strategi Card Sort Berbantu Media Gambar terhadap Prestasi Belajar IPA," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 4 (2018): 364–70.

- c) Dalam praktik model pembelajaran dengan *Card Sort* dilaksanakan dengan berkelompok, sehingga guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.¹⁸

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Popenici dan Millar mengatakan bahwa Hasil belajar adalah laporan tentang apa yang telah didapatkan siswa pada proses pembelajaran.¹⁹

Djamarah dan Zain juga mengungkapkan bahwa indikator keberhasilan belajar bisa diketahui dari daya serap siswa serta perilaku yang tampak pada siswa, sehingga hasil belajar dimaknai sebagai pencapaian prestasi belajar siswa yang dicapai dengan kriteria ataupun nilai yang sudah ditetapkan.²⁰

Menurut Nana Sudjana bahwa hasil belajar diartikan sebagai suatu kompetensi atau kecakapan yang bisa dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilakukan guru di suatu sekolah dari kelas tertentu.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian prestasi belajar

¹⁸ Anggreani, Huda, dan Setianingsih.

¹⁹ Rike Andriani dan Rasto Rasto, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 4, no. 1 (2019): 80–86.

²⁰ Agustin Sukses Dakhi, "Peningkatan hasil belajar siswa," *Jurnal Education and development* 8, no. 2 (2020): 468–468.

²¹ Teni Nurrita, "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171.

siswa yang telah diperoleh siswa pada proses pembelajaran yang dirancang guru di sekolah berdasarkan kriteria ataupun nilai yang sudah ditetapkan.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk dapat jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pemahaman Konsep (Ranah Kognitif)

Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu:

- 1) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan mendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

b) Ranah Afektif (Sikap Siswa)

Ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku, yaitu:

- 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- 2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan suatu nilai, menghargai, mengakui, dan membentuk sikap.
- 4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- 5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

c) Ranah Psikomotorik (Keterampilan Proses)

Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik, yaitu:

- 1) Persepsi, yang mencakup kemampuan mendeskripsikan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
- 2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- 3) Gerakan terbimbing, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.

- 4) Gerakan terbiasa, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- 5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- 7) Kreatifitas, yang mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakasa sendiri. (samino, layanan bimbingan belajar).²²

Hasil belajar meliputi tiga ranah yang terdiri dari ranah kognitif yaitu perilaku pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Ranah afektif yaitu perilaku penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembetulan pola hidup. Ranah psikomotorik yaitu terdiri dari perilaku persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan pola, dan kreativitas.

²² Krisno Prastyo Wibowo dan Marzuki Marzuki, "Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 2 (2015): 158–69.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Contoh dari faktor tersebut adalah:

- a) Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b) Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. (susanto teori belajar dan pembelajaran).²³

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal, seperti kondisi fisik atau jasmani siswa sedangkan eksternal dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan non sosial. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

²³ Azza Salsabila dan Puspitasari Puspitasari, "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar," *Pandawa 2*, no. 2 (2020): 278–88.

C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan menuju persiapan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, serta mengamalkan hukum islam yang selanjutnya menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) dengan adanya kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.²⁴

pembelajaran fiqih merupakan jalan yang dilaksanakan dengan sadar, terarah serta terancang tentang hukum-hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah ataupun muamalah yang memiliki tujuan supaya anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.²⁵

pembelajaran fiqih yaitu bagian dari pendidikan agama islam yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan melalui pemberian serta pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman dan pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik itu berupa ajaran ibadah ataupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaanya kepada Allah SWT dan

²⁴ Hepi Ikmal, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Anak Yatim Piatu Dan Fakir Miskin Di Lksa Al Mu'awanah Lamongan," *Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 153–61.

²⁵ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (2019).

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa serta bernegara, dan agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam megenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam di kehidupan sehari-hari secara sadar dan terarah yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf berupa ibadah maupun muamalah.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁷ Dalam Pembelajaran Fiqih juga menerapkan fungsi pendidikan

²⁶ Maimunah Maimunah, "Pembelajaran fiqh sebagai mata kuliah wajib pada perguruan tinggi keagamaan islam," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2019): 142–48.

²⁷ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya, hal. 2

nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan dari pembelajaran fiqih sendiri adalah menerapkan aturanaturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqih dapat digunakan untuk membentuk karakter.

Pembelajaran Fiqih di SMP/MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.²⁸ Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Tujuan akhir ilmu fiqh adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT., dengan melaksanakan syari'ah Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah pertama, Mengetahui dan memahami prinsip prinsip, kaidah kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang

²⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah, hal 51

menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Kedua, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.²⁹ Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara kaffah (sempurna)

Kaffah secara bahasa artinya keseluruhan. Makna secara bahasa tersebut bisa memberikan gambaran kepada kita mengenai makna dari Muslim yang Kaffah, yakni menjadi muslim yang tidak “setengahsetengah” atau menjadi muslim yang “sungguhan,” bukan “muslimmusliman.”

Muslim yang sungguhan adalah Muslim yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam di setiap aspek kehidupan. Seorang Muslim belum bisa disebut Muslim yang kaffah jika ia belum menjalankan ajaran Islam di segala aspek kehidupannya. Dengan demikian, Muslim yang kaffah tidak berhenti pada ucapan kalimat syahadat saja. Muslim yang kaffah tidak berhenti pada ritual-

²⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah, hal 51

ritual keagamaan saja, tetapi sudah menjajaki substansi dari ritual-ritual tersebut

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia.³⁰ Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a) Aspek fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardhu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b) Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan *borg* serta upah.³¹

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi, (Jakarta: Depag RI, 2005), hlm. 46-47.

³¹ Depag RI, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs Mata Pelajaran Fiqih, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2009), hlm. 5.

4. Karakteristik Pembelajaran Fiqih

Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.³² Mata pelajaran fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran tersebut memiliki tanggung jawab untuk dapat motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkan mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan dikelas. Penerapan hukum Islam yang ada harus sesuai dengan yang berlaku dalam masyarakat, sehingga metode dalam pembelajaran yang digunakan sangat penting dalam pembelajaran fiqih, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.

³² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Th. 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 35.